

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jambu Mete (*Anacardium occidentale* L) di Desa Malik Makmur

Factors Affecting the Farming Production of Cashew (*Anacardium occidentale* L) in Malik Makmur Village

Yuni Rustiawati^{1*}, Hertasning Yatim², Bambang Triantoro¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: yunirustiawati85@gmail.com

Kata kunci: Produksi, Usahatani, Jambu Mete	ABSTRAK Jambu mete merupakan kualitas unggulan di Desa Malik Makmur. Sebagian besar usahatani jambu mete adalah perkebunan rakyat. Total luas areal perkebunan jambu mete di Desa Malik Makmur pada bulan Mei tahun 2018 adalah sebesar 152 Ha dengan jumlah produksi 98 ton. Penelitian yang dilakukan di Desa Malik Makmur, Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan total 86 orang petani. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 1,782 artinya luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar 1,782%. Koefisien X_2 (Bibit) = -0,255 artinya Jika penggunaan bibit ditambahkan sebesar 1%, sementara Luas Lahan, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan produksi Mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar -0,255%. Koefisien X_3 (Tenaga Kerja) = 0,157, artinya Jika Tenaga Kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar 0,157%. Koefisien X_4 (Sanitasi) = -0,026 artinya Jika Sanitasimengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan Penurunan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar -0,026%.
Keywords: <i>Anacardium occidentale</i> , Business, Production	ABSTRACT Cashew nuts are of prime quality in Malik Makmur Village. Most of the cashew farming is smallholder plantation. The total area of the cashew plantation in Malik Makmur Village in May 2018 was 152 Ha with a total production of 98 tons. The research was conducted in the village of Malik Makmur. The respondents were determined using the census method with a total of 86 farmers. Based on the results of the study it can be concluded that: Coefficient X_1 (land area) = 1.782 means that the land area has increased by 1%, while seeds, labor and sanitation are considered constant, it will cause an increase in cashew production in Malik Makmur Village, Bualemo District by 1.782%. The coefficient of X_2 (seeds) = -0.255 means that if the use of seeds is added by 1%, while the land area, labor and sanitation are considered constant, it will cause a decrease in cashew production in Malik Makmur Village, Bualemo District by -0.255%. The coefficient of X_3 (labor) = 0.157, meaning that if the workforce has increased by 1%, it will cause an increase in cashew production in Malik Makmur Village, Bualemo District by 0.157%. The coefficient of X_4 (Sanitation) = -0.026 means that if sanitation has increased by

1%, while seeds, labor and land are considered constant, it will cause a decrease in cashew production in Malik Makmur Village, Bualemo District by -0.026%.

PENDAHULUAN

Jambu mete merupakan komoditi yang penting bagi perekonomian Indonesia, nilai ekonomi yang diperoleh dari komoditi jambu mete diantaranya adalah sebagai penyambung devisa Negara melalui ekspor jambu mete pada tahun 2012 yang mencapai 58.8 ribu ton setara dengan 115.5 juta dollar dan sebagai mata pencaharian masyarakat Indonesia (Kementan, 2012). Jambu mete bagi Indonesia belum memenuhi kebutuhan pasar, karena baru memasok 6,30 % dari kebutuhan dunia. Negara lain penghasil utama Jambu mete yaitu, Afrika Barat (25%), India (22%) Vietnam (21%), Brazil (16%), dan Afrika Timur (9%), Di negara-negara tersebut, pengembangan sudah melalui jenuh, sedangkan di India pengembangan sangat tergantung pada impor dari Negara lain, sementara permintaan dunia mengalami peningkatan cukup besar 10

Jambu mete (*Anacardium occidentale* L) merupakan komoditas unggulan nasional dan daerah pengembangan utamanya adalah Indonesia bagian timur, yang memiliki tipe iklim relatif kering. Tanaman ini juga dikenal mampu tumbuh baik pada berbagai kondisi lahan marginal, sehingga dipilih menjadi salah satu tanaman penghijauan. Namun pengembangan mete saat ini tidak hanya untuk tujuan konservasi tanah atau penghijauan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan petani, terutama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Tahun 2006, total luas areal jambu mete Indonesia telah mencapai 581.641 ha dengan produksi 112.509 ton (Ditjenbun, 2008).

Penghasil Jambu mete dalam ukuran besar terdapat di 10 provinsi Indonesia yakni, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan sentral utama adalah provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas 27.881 hektar tanaman jambu mete dan menghasilkan 8.706 ton jambu mete pertahunnya. Biji mete kupas yang siap dikonsumsi dari Indonesia saat ini memiliki harga tinggi dari 25 negara penghasil mete lainnya (Rukmana, 2009).

Di Indonesia Bagian Timur produktivitas makin naik dari 125 menjadi 250 Kg/Ha/Th (Ditjenbun, 2010), tetapi kebutuhan industri dalam negeri belum dapat terpenuhi. Jambu mete merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan agribisnis perkebunan, karena sangat terkait dengan sektor industri otomotif seperti, rem serbuk friksi, campuran ban, cat, dumpul, lak dan lain-lain sebagainya, makanan/minuman, kosmetik, pestisida nabati dan pakan ternak. Kacang mete dipasar dunia termaksud salah satu produk yang mewah (luxury) dan lebih disukai dibandingkan kacang tanah.

Produktivitas mete yang sangat rendah dapat dijumpai pada pertanaman mete lahan marginal (Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara), dengan jarak tanam yang terlalu rapat dan tanpa pemeliharaan. Produktivitas jambu mete yang lebih tinggi terdapat di Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Bali. Dibandingkan dengan Sulawesi Tengah tingginya produktivitas di daerah tersebut disebabkan oleh kegiatan budidaya yang lebih baik seperti pemeliharaan tanaman, pemupukan, penyiangan dan penggunaan bahan tanaman terpilih (Darwis, 2007).

Produksi jambu mete di Sulawesi Tengah sangat menjanjikan dilihat dari data Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2015, Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan ke 3 yaitu mencapai luas areal 16.397 (Ha) dengan produksi 3,023 (ton) masih dibawah dari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas 117.749 (Ha) dengan produksi 15.225 (ton) dan Sulawesi Selatan mencapai 59.647 (Ha) dengan produksi 16.453 (ton) (Direktorat Perkebunan, 2015).

tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut a). Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Produksi usahatani Jambu Mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo. b). Untuk mengetahui hubungan faktor produksi terhadap usahatani jambu mete yang ada di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai bulan Mei 2018 dengan mengambil lokasi yakni di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) didasarkan dari pertimbangan potensi yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan peneliti. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari subyek populasi yang diteliti (Arikunto, 2006).

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi petani jambu mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo yaitu subyek 86 orang petani jambu mete. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Analisis usahatani akan menganalisis secara kuantitatif yang diperoleh petani dari berbudidaya jambu mete di Desa Malik Makmur. Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, tabulasi dan statistik sederhana. Perhitungan analisis usahatani tersebut menggunakan Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi Mete dengan model fungsi produksi Cobb Douglass.

$$Y = A + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

Keterangan

Y = Produksi Mete

A = Konstanta

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Bibit (Kg)

X₃ = Tenaga Kerja (Hok)

X₄ = Sanitasi (Kali)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

Serta Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut diubah menjadi model linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Setelah itu dilakukan Pengujian Hipotesis Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran Analisis. Pembuktian Analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut

- a. Uji Parsial (Uji t) Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja dan Sanitasi) secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Produksi). Apabila t hitung > t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2001). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program olah data statistical product and service solutions (SPSS) very 16.0.

- b. Uji Bersama-Sama (Uji F) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja dan Sanitasi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Produksi). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . (Ghozali, 2001). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputerisasi SPSS for windows release 16.0.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Suatu model memiliki kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakan koefisien determinasi (R^2), yaitu angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang di jelaskan oleh variabel bebas X secara bersama-sama. (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), tenaga kerja (X_3), dan Sanitasi (X_4) terhadap produksi (Y) petani jambu mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16.0*. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 . Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.041	1.237	.034		.973
Luaslahan (X_1)	1.782	.298	1.058	5.974	.000
Bibit (X_2)	-.255	.266	-.164	-.958	.341
TenagaKerja (X_3)	.157	.084	.089	1.873	.065
Sanitasi (X_4)	-.026	.078	-.010	-.340	.735

a. Dependent Variable: Produksi (Y)
(Sumber data primer setelah diolah, 2018)

berdasarkan dengan tabel 1 maka hasil analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = 0,041 + 1,782 \ln X_1 - 0,255 \ln X_2 + 0,157 \ln X_3 - 0,026 \ln X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai Arti sebagai berikut:

a. Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 1,782

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar 1,782%. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa dengan bertambahnya luas lahan 1%, maka hasil produksi jambu mete juga akan bertambah sebesar 1%.

b. Koefisien X_2 (Bibit) = -0,255

Jika penggunaan bibit ditambahkan sebesar 1%, sementara Luas Lahan, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan produksi Mete di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar -0,255%. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penggunaan bibit masih menggunakan bibit lokal dan pemilihan bibit yang akan di tanam di lahan hanya berdasarkan penglihatan dan perkiraan bahwa bibit ini adalah bibit yang bagus. Sehingga penggunaan bibit yang tidak sesuai dengan SOP dapat menurunkan jumlah produksi.

c. Koefisien X_3 (Tenaga Kerja) = 0,157

Jika Tenaga Kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, Lahan dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar 0,157%. Berdasarkan penelitian dilapangan penambahan tenaga kerja sebesar 1%, dapat menambah jumlah produksi jambu mete sebesar 1%.

d. Koefisien X_4 (Sanitasi) = -0,026

Jika Sanitasi mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan Penurunan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar -0,026%. Berdasarkan penelitian dilapangan pelaksanaan sanitasi tidak maksimal. Sehingga minimnya upaya penengangan terhadap tanaman yang terkena hama dan penyakit. Hal ini diperparah dengan kurangnya penyuluhan dari dinas terkait dalam memberikan solusi. Sehingga produksi akan menurun sebesar 1%

Pengujian Parsial (uji t) Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dan sanitasi (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap produksi Mete petani (Y). Adapun hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.041	1.237		.034	.973		
Luaslahan (X_1)	1.782	.298	1.058	5.974	.000	.026	38.222
Bibit (X_2)	-.255	.266	-.164	-.958	.341	.028	35.624
TenagaKerja (X_3)	.157	.084	.089	1.873	.065	.365	2.737
Sanitasi (X_4)	-.026	.078	-.010	-.340	.735	.908	1.101

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

(Sumber data primer setelah diolah, 2018).

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X_1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 5,974 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian t ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1) dengan produksi mete (Y) di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo.
- b. Hasil uji t untuk variabel Bibit (X_2) diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,958, dengan probabilitas sebesar 0,341. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara Bibit (X_2) dengan produksi mete (Y) di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo.
- c. Hasil uji t untuk variabel Tenaga Kerja (X_2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,873, dengan probabilitas sebesar 0,065. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara Tenaga kerja (X_3) dengan produksi mete (Y) di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo.
- d. Hasil uji t untuk variabel Sanitasi (X_4) diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,340, dengan probabilitas sebesar 0,735. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian t tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara sanitasi (X_4) dengan produksi mete (Y) di Desa Malik Makmur Kecamatan Bualemo

Pengujian Secara Bersama (uji F) Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara luas lahan (X_1), Bibit lahan (X_2), Tenaga kerja (X_3), sanitasi (X_4) dan produksi Mete petani (Y). Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for windows release 16.0* diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.023	4	5.506	284.307	.000 ^a
	Residual	1.569	81	.019		
	Total	23.592	85			

a. Predictors: (Constant), Sanitasi, TenagaKerja, Bibit, Luaslahan

b. Dependent Variable: Produksi (Y)

(Sumber data primer setelah diolah, 2018)

Hasil perhitungan pada tabel 3 dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for Windows* dapat diketahui bahwa F-hitung 284.307 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F-hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1), Bibit lahan (X_2), Tenaga kerja (X_3), sanitasi (X_4) secara bersama-sama terhadap produksi Mete petani (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Besarnya pengaruh luas lahan (X_1), Bibit lahan (X_2), Tenaga kerja (X_3), sanitasi (X_4) terhadap produksi Mete petani (Y). di Desa Malik Makmur. diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.934	.930	.13916

a. Predictors: (Constant), Sanitasi, TenagaKerja, Bibit, Luaslahan

b. Dependent Variable: Produksi

(Sumber data primer setelah diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh R^2 sebesar 0,934, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (Luas lahan, bibit, tenaga kerja dan sanitasi) dalam memberikan informasi terhadap variabel terikat (produksi) cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 93,40% terhadap produksi mete, sedangkan sisanya sebesar 6,60 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) diperoleh R menurut Young apabila nilai korelasi diperoleh 0,20-0,40 baik plus atau minus menunjukkan hubungan korelasi variabel X dan Y yang rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,966 yang berarti bahwa hubungan variabel independent (Luas lahan, Bibit, Tenaga kerja dan Sanitasi) terhadap variabel Dependent rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ditarik kesimpulan bahwa Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 1,782 artinya Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa Malik Makmur sebesar 1,782%. Koefisien X_2 (Bibit) = -0,255 artinya Jika penggunaan bibit ditambahkan sebesar 1%, sementara Luas Lahan, tenaga kerja dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan produksi Mete di Desa Malik Makmur sebesar -0,255%. Koefisien X_3 (Tenaga Kerja) = 0,157, artinya Jika Tenaga Kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, Lahan dan sanitasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar 0,157%. Koefisien X_4 (Sanitasi) = -0,026 artinya jika Sanitasi dilakukan secara terus menerus dan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara Bibit, tenaga kerja dan lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan Penurunan produksi Mete di Desa malik Makmur Kecamatan Bualemo sebesar -0,026%.

Besarnya hubungan Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,934, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (Luas lahan, bibit, tenaga kerja dan sanitasi) dalam memberikan informasi terhadap variabel terikat (produksi) cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 93,40% terhadap produksi mete, sedangkan sisanya sebesar 6,60 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Darwis, M. 2007. *Jambu Mete (Anacardium occidentale L.)* Bogor: Ar-Rahman.
- Ditjenbun (Direktorat Jendral Perkebunan), 2008. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan.
- Ditjenbun. 2010. *Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan*, Kementrian Pertanian RI
- Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Kementan. 2012. *Statistik Pertanian 2011 (Agricultural Statistics)*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Rukmana. 2009. *Usaha Tani Jambu Mete*. Jakarta : UI Press.
- Soekartawi . 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.
- Soekartawi, 2013. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Rajawali Press.